

ANALYSIS THE INFLUENCE OF RISK MANAGEMENT AND INVESTMENT STRATEGY ON VALUE ADDED INVESTORS WITH ONLINE TRADING AS INTERVENING VARIABLE

(Study on Cryptocurrency Users of members the Bitcointalk forum)

Yulia Safitri^[1], Azis Fathoni, SE.,MM^[2], Andi Tri Haryono, SE.,MM^[3]

^[1] Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

^{[2][3]} Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Bitcoin is a product form of cryptography. Its high volatility value makes Bitcoin an investment alternative that is very popular as well as forex trading. This study aims to measure the level of understanding of investors in managing bitcoin online trading in order to get investor value added through risk management and investment strategies in investors. This research is a predictive research using a quantitative approach by distributing questionnaires to traders who are registered as members of the Bitcointalk.org forum. Data analysis in this study using PLS, with the program used by SmartPLS 3.

The results showed that risk management had a negative effect on bitcoin online trading and investor value added, this was indicated by the results of the PLS data analysis with the T-statistic value of 0.065 and 1.061 under the value 1.96 indicating a negative influence, while the investment strategy variable had a positive effect on bitcoin online trading and investor value added, with a statistical value of 6,690 and 2,551 which is above the value of 1.96 which means a positive effect. And bitcoin online trading itself has a negative effect on investors' value added with a statistical value of 0.155 below 1.96, which means a negative or insignificant effect. With the existence of risk management and investment strategies the community is able to make the right decisions when engaging in the world of bitcoin online trading to get maximum value added

Keywords: Risk Management, Investment Strategy, Bitcoin Online Trading, Value Added Investors

ABSTRAK

Bitcoin merupakan salah satu bentuk produk dari kriptografi. Nilai volatilitasnya yang tinggi membuat Bitcoin menjadi alternatif investasi yang sangat diminati sama seperti dengan *forex trading*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman investor dalam mengelola *bitcoin online trading* agar mendapatkan *value added investor* melalui manajemen resiko dan strategi investasi pada investor. Penelitian ini adalah penelitian prediktif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada trader yang terdaftar menjadi anggota forum Bitcointalk.org. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan PLS, dengan program yang digunakan SmartPLS 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen resiko berpengaruh negatif pada *bitcoin online trading* dan *value added investor*, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis data PLS dengan nilai T-statistic 0.065 dan 1.061 berada di bawah nilai 1.96 menyatakan

perpengaruh negatif, sedangkan variabel strategi investasi berpengaruh positif terhadap *bitcoin online trading* dan *value added investor*, dengan nilai T statistic 6.690 dan 2.551 yang berada diatas nilai 1.96 yang berarti berpengaruh positif. Dan *bitcoin online trading* sendiri berpengaruh negatif terhadap *value added investor* dengan nilai T statistic 0.155 berada di bawah nilai 1.96 yang berarti berpengaruh negatif atau tidak signifikan. Dengan adanya manajemen resiko dan strategi investasi masyarakat mampu manfsirkan keputusan yang tepat saat berkecimpung dalam dunia *bitcoin online trading* untuk mendapatkan *value added* yang maksimal.

Keywords: Manajemen Resiko, Startegi Investasi, *Bitcoin Online Trading*, *Value Added Investor*,

PENDAHULUAN

Masa kini investasi keuangan atau *financial investment* menjadi salah satu primadona dikalangan investor. *Financial Investment* merupakan menginvestasikan sejumlah dana pada *aset financial*, seperti deposito, obligasi, saham, dan surat berharga. Karena berbeda dengan *real investment*, *financial investment* memerlukan perantara untuk melakukan prosesnya dan lebih bersifat pribadi. Karena kemudahannya ini *financial investment* menjadi pilihan yang sangat diminati, namun terlepas dari kemudahan dalam prosesnya resiko yang dihadapi juga cukup besar karena harus memiliki modal yang sangat besar. *Financial investment* dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Langsung yang artinya investor membeli aset-aset keuangan perusahaan, dan secara tidak langsung artinya membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aset-aset keuangan dari perusahaan langsung.

Beberapa tahun ini *financial investmet* secara tidak langsung menjadi jalan keluar bagi investor-investor yang tidak memiliki modal terlalu besar karena hanya perlu membeli saham dari perusahaan yang akan berinvestasi. Namun meskipun demikian pasar saham bukan menjadi satu-satunya jalan investor untuk

menginvestasikan dana yang mereka miliki. Kurun beberapa waktu lalu *investasi digital* sangat diminati dikalangan investor. Sistem yang mudah membuat investor berbondong-bondong melakukan investasi ini. Meskipun jenis investasi ini dikenal memiliki resiko paling besar dari jenis investasi lainnya, namun ketertarikan untuk melakukan investasi ini cukup tinggi. Hal ini dikarenakan semakin beresiko tinggi sebuah investasi maka nilai returnnya akan tinggi pula. Salah satu jenis investasi ini adalah bisnis trading. Trading saat ini bukan hanya pada mata uang asing, namun juga terjadi pada mata uang digital.

Bisnis trading yang sedang dalam masa kejayaannya ini sering disebut dengan istilah DEC atau *Digital Currency Exchange*. Cryptocurrency Exchanges atau digital currency excanges (DEC) merupakan bisnis yang memungkinkan pelanggan untuk menukar cryptocurrency atau mata uang digital untuk aset lainnya seperti uang fiat konvensional, atau mata uang digital yang berbeda. Penukaran mata uang ini dipengaruhi dengan fluktuasi nilai tukar bitcoin. Karena tingginya nilai tukar bitcoin menjadikan bitcoin sebagai salah satu ladang usaha untuk mendapatkan keuntungan pada investor. Meskipun saat ini banyak situs-situs yang menyediakan jasa pelatihan dengan menyediakan server

husus dalam melakukan *online trading* hal tersebut tidak dapat mengurangi tingkat resiko yang harus ditanggung oleh investor di dunia *online trading*.

Sesuai dengan karakteristik investor yang menginginkan hasil atau *return* dari investasi pada *Bitcoin online trading*, tentunya dibutuhkan suatu strategi yang dapat digunakan dalam berinvestasi pada *bitcoin online trading*. Sesuai hasil penelitian Widigdo Sukarman (2007) dan Thomas Suselo (2007), diperlukan suatu manajemen resiko untuk menekan tingkat resiko yang mungkin timbul dalam *online trading*. Berdasarkan hasil penelitian Ni Luh Putu Wiagustini (2008), strategi investasi yang digunakan terbukti dapat meningkatkan hasil investasi pada pasar modal. Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko (2010) manajemen resiko dan strategi investasi dapat meningkatkan investor ada *Forex online trading*. Dengan demikian, dibutuhkan adanya manajemen resiko dan strategi investasi yang dapat diterapkan pada pasar *Bitcoin online trading*.

Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan resiko yang harus dihadapi oleh investor, investor memperoleh berbagai kemudahan. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah apakah para investor pada *bitcoin online trading* melakukan manajemen resiko untuk meminimalisir tingkat resiko yang dihadapi, strategi investasi apa yang dilakukan investor tersebut serta apakah *bitcoin online trading* berpengaruh terhadap nilai tambah (*value added*) bagi investor tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan

peembangan penelitian dengan judul “**Analisa Pengaruh Manajemen Resiko dan Strategi Investasi terhadap Value Added Investor dengan Online Trading Sebagai Variabel Intervening. (Studi pada Pengguna Cryptocurrency yang tergabung dalam forum Bitcointalk).**” Dengan Manajemen Resiko dan Strategi Investasi sebagai Variabel Independent dan Variabel Dependent adalah *Value Added Investor*.

Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1. Apakah Manajemen Resiko berpengaruh terhadap tingkat *Bitcoin Online Trading*? 2. Apakah Strategi Investasi berpengaruh terhadap tingkat *Bitcoin Online Trading*? 3. Apakah *Bitcoin Online Trading* berpengaruh terhadap *Value Added Investor*? 4. Apakah Manajemen Resiko berpengaruh terhadap *Value Added Investor*? 5. Apakah Strategi Investasi berpengaruh terhadap *Value Added Investor*?

TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Manajemen Resiko

Resiko merupakan suatu keadaan adanya ketidakpastian dan tingkat ketidakpastiannya terukur secara kuantitatif. Risiko dapat dikategorikan kedalam resiko murni atau resiko spekulatif. Resiko murni adalah resiko yang dapat mengakibatkan kerugian, tapi tidak ada kemungkinan menuntungkan. Sedangkan resiko spekulatif adalah resiko yang dapat mengakibatkan dua kemungkinan, merugikan atau menguntungkan, misalnya bisnis valuta asing dapat mengalami penurunan dan kenaikan.(Djohanputro, 2008)

Hal ini biasa dalam kehidupan berbisnis karena setiap hal memiliki resiko

yang beraneka ragam dan pengertian resiko secara ilmiah juga bermacam-macam, antara lain. Menurut Gallati (2003:7) resiko didefinisikan sebagai “ *a condition in wich exist an exposure to adversity*. Menurut Sawidji Widoatmodjo, Lie Ricky F. dan Joni Rizal, Manajemen Resiko yang dapat di pergunakan dalam forex online trading:

1. Cut loss

Suatu tindakan dimana kita melakukan likuidasi posisi dalam keadaan rugi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Umumnya cut loss ini dilakukan pada kisaran kerugian 30 poin sampai 50 poin.

2. Switching

Suatu tindakan dimana kita melakukan likuidasi terhadap posisi pertama kemudian masuk dengan posisi yang berlawanan dari posisi pertama.

3. Locking

Tindakan ini sering dilakukan pada saat kita dalam keadaan floating profit/loss. Untuk mengurangi kerugian yang lebih besar atau mempertahankan keuntungan, kita mengunci kerugian atau keuntungan tersebut dengan posisi yang berlawanan dengan posisi pertama. Sistem ini sering disebut dengan hedging position.

4. Averaging

Suatu keadaan mengulangi posisi yang sama pada saat dalam keadaan *floating loss*, dimana posisi pertama dibiarkan terbuka. (2007:103-106)

Berdasarkan uraian tersebut Oscar Darmawan dalam akun terbuka bitcoin.co.id mengemukakan beberapa manajemen resiko pada *bitcoin exchange* atau bitcoin online trading ada 4 poin. Antara lain:

1. Resiko *Volatilitas*

Volatilitas merupakan perubahan pasar. Bitcoin merupakan bagian dari mata uang kripto atau mata uang digital yang memiliki pasar yang mudah berubah-ubah

2. Regulasi

Bitcoin memiliki risiko peraturan yang tidak terdapat pada aset lain di dunia. Bitcoin merupakan aset yang diperdagangkan secara global tanpa standar peraturan dan penerimaan di negara terkemuka. Peraturan dalam mata uang virtual bitcoin dapat memicu pergerakan besar pada nilai tukar bitcoin. Hal ini menghasilkan keuntungan besar bagi trader.

3. Resiko Teknis

Bitcoin adalah pasar semua trader. Banyak investor yang melakukan buy and hold di pasar ini beberapa trader melakukan transaksi tapi sebagian besar adalah pedagang yang sedang mendorong pasar. Karena sifat *volatilitas* pasar yang ekstrim trader harus mampu membaca garis target di harga pasar.

4. Resiko Pengelolaan Uang

Pengelolaan uang adalah pilar kesuksesan perdagangan. Inti dari pengelolaan uang adalah berdagang dengan jumlah kecil dengan teknis yang baik untuk menghasilkan keuntungan kecil secara reguler.

Manajemen resiko bitcoin online trading menurut forexindonesia.org sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Oscar Darmawan. Antara lain:

1. Risiko *Counterparty*

Dalam dunia hukum dan keuangan, *counterparty* juga dikenal sebagai mitra pengimbang atau pihak lain.

2. *OverTrading*

Mengamankan akun dari resiko adalah utamakan kualitas dari pada kuantitas. Artinya berapa besar ukuran trading dan berapa kali anda membuka posisi tidaklah

terlalu penting yang menjadi prioritas adalah kapan dapat *entry* saat yang tepat.

3. *Strategi Exit*

Mengetahui posisi *entry* tidak akan memastikan *profit* suatu order. Trader harus tahu kapan menutup jika ingin mengunci keuntungan

4. *Leverage*

Perhatikan *leverage* meskipun kemampuan trading melebihi dana semakin besar *leverage* maka semakin kecil *margin* yang dapat difungsikan sebagai penahan *loss risk*. Mengingat *volatilitas* bitcoin yang cenderung liar. *Leverage* bitcoin berkisar 1:2, 1:3 dan sejenisnya. *Leverage* diatas 1:5 cenderung beresiko tinggi.

5. Antisipasi perubahan

Mengidentifikasi harga ketika membentuk level teratas atau terbawah. Dengan analisa teknikal, hal ini juga bisa disebut dengan *overbought* (jual penuh) dan *oversold* (jenuh jual). Sehingga trader dapat meminimalisir posisi saat yang tidak tepat.

2.1.2 Strategi Investasi

Investasi berasal dari bahasa latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa inggris, disebut dengan *investment*. (Salim dan Budi Sutrisno: 2008: 31) . Para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi. Menurut Fitzgerald investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber(dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang (dalam Murdifi Haming dan Salim Basalamah, 2003 :04) Menurut Daud Darmawan (2007:87-111) ada tiga tipe trader dalam melakukan trading menurut jangka waktu, yaitu:

1. *Short Term Trader*

Sering juga disebut sebagai *scalper*, adalah trader yang membuka posisi dan menutup kembali untuk mengambil keuntungan secara cepat, karena begitu posisi menunjukkan keuntungan, meskipun kecil atau hanya beberapa poin, akan langsung ditutup..

2. *Mid Term Trader*

Biasa disebut dengan istilah *daytrader*, adalah trader yang melakukan pengamatan harga dalam satu hari dan melakukan transaksi dengan membuka dan menutup posisi dalam hari yang sama.

3. *Long Term Trader*

Biasa disebut dengan istilah *Swing Trader*, adalah jenis trader yang mengamati pergerakan harga dalam jangka panjang, biasanya memakai *daily*, *weekly* atau *monthly chart*.

Tipe trader berdasarkan teknik dan metode analisa yang dipakai ada tiga macam, yaitu :

1. *Momentum Trader*

Momentum trader melakukan analisa pengamatan terhadap pergerakan harga dengan mengamati volume transaksi dan mencoba mencari momentum yang tepat untuk memasuki pasar ketika volume transaksi mengalami lonjakan yang cukup signifikan atau dengan mengamati situasi pasar apakah telah mengalami situasi *oversell* atau *overbought*.

2. *Technical Trader*

Technical trader memprioritaskan analisa pergerakan harga pada pengamatan chart untuk dapat secara spesifik memprediksi arah trend pergerakan harga serta kapan trend tersebut berakhir sehingga dapat menentukan dimana dan kapan harus membuka serta menutup posisi.

3. *Fundamental Trader*

Fundamental trader melakukan analisa dengan menaruh fokus perhatian utama terhadap perkembangan berita dan informasi pasar terkini dan mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka terima.

2.1.3 Bitcoin Online Trading

“Bitcoin is a decentralized electronic cash system using peer to peer networking to enable payments between parties without relying on mutual trust” menurut Satoshi Nakamoto dalam jurnalnya yang berjudul *Bitcoin: A peer to peer Electronic Cash System*. Konsep dasar bitcoin yaitu membuat sistem *decentralized authority transaction* tanpa adanya pihak ketiga yang dapat melakukan verifikasi dengan menggunakan konsep digital signature pada setiap transaksi (Satoshi Nakamoto: 2008). Penelitian oleh Florian Glaser, Kai Zimmerman, Cristian M Weber, Michael Seiring & Martin Haferkom (2014) *“bitcoin : asset or currency?”* mendapatkan hasil bahwa *“we find strong indications that especially uninformed users approaching digital currencies are not primarily interested in an alternative transaction system but seek to participate in an alternative investment vehicle”* yang dapat disimpulkan bahwa bitcoin memiliki indikasi terutama tidak digunakan sebagai alat pembayaran alternatif namun sebagai alat investasi alternatif.

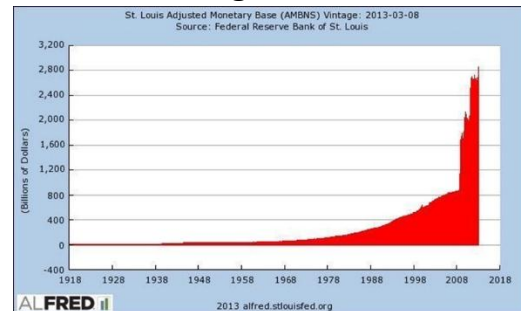
Salah satu kemudahan untuk investasi pada bitcoin adalah dengan trading, atau *Bitcoin Exchange trading*, saat ini banyak situs online yang menyediakan fasilitas *Bitcoin Exchange* karena nilai tukarnya yang dapat dikatakan fantastis. Pada tahun 2017 menjadi puncak kejayaan bitcoin dengan nilai tukarnya yang mencapai 1800% dari harga awal, atau mengalami kenaikan lebih dari 1000%. Karena nilainya yang dibatasi dan kemudahannya bitcoin menjadi salah

satu aset yang dicari sebagai salah satu tambang usaha.

Berikut adalah tingkat bitcoin exchange dalam U.S Dollar :

Gambar 2.1

Bitcoin Exchange Rate in U.S Dollar



Sumber: [Alfred.stlouisfed.org](http://alfred.stlouisfed.org)

2.1.4 Value Added Investor

Pengukuran nilai tambah atau (*Value Added*) diperkenalkan oleh Joel M. Stern dan G. Benner Steward untuk mengatasi keterbatasan dari analisa kinerja keuangan. Nilai tambah diharapkan mampu mengukur nilai kinerja keuangan pemegang saham (EVA) atau *Economic Value Added*. Sebagai salah satu pengambilan keputusan. (Brigham: 2009: 68 *Value Added Investor* atau nilai tambah investor merupakan penggambaran peningkatan perusahaan yang memberikan produk atau layanan sebelum menawarkan produk pada pelanggan. Sedangkan menurut (Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko:2010) nilai tambah (*Value Added*) investor mengacu kepada adanya pertambahan nilai dari kekayaan investor. Nilai tambah diperoleh dapat melalui trading maupun dengan cara tidak melakukan trading sehingga menghindarkan investor dari potensi kerugian. Untuk mengukur nilai tambah investor dapat digunakan beberapa indikator penilaian kekayaan, antara lain

1. Kekayaan meningkat
2. Kekayaan tetap

3. Kekayaan menurun

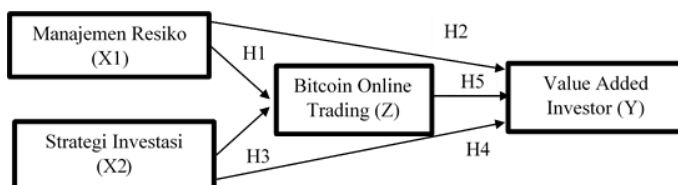
2.2 Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian

2.2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Dalam dunia trading memperkirakan resiko dan strategi investasi harus memiliki manajemen yang baik untuk mendapatkan *profitabilitas* sesuai dengan tujuan investasi. Dalam penelitian ini, manajemen resiko, strategi investasi dan *bitcoin trading online* dihubungkan dengan *value added investor*. Dalam hubungan yang saling terkait ini, bitcoin trading online bertindak sebagai variabel intervening untuk menghubungkan variabel manajemen resiko dan strategi investasi terhadap *value added investor*

Dari uraian diatas maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka berpikir penelitian



2.2.2 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesisi yang digunakan adalah sebagai berikut:

H1: Manajemen Resiko berpengaruh signifikan terhadap *Bitcoin Online Trading*

H2: Manajemen Resiko berpengaruh signifikan terhadap *Value Added Investor*

H3: Strategi Investasi berpengaruh signifikan terhadap *Bitcoin Online Trading*

H4: Strategi Investasi berpengaruh signifikan terhadap *Value Added Investor*

H5: *Bitcoin Online Trading* berpengaruh signifikan terhadap *Value Added Investor*

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator
1.	Manajemen Resiko	Proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam menanggulangi resiko yang berkelanjutan untuk menekan pengaruh buruk resiko, resiko sendiri memiliki definisi suatu kondisi sehubungan dengan investasi yang mengalami ketidakpastian yang dapat menekan profitability. Djojosedarso (2003: 4)	a. <i>Cut Loss</i> b. <i>Switching</i> c. <i>Locking</i> d. <i>Averaging</i> e. <i>Volatilitas</i> f. <i>Regulasi</i> g. <i>Teknis</i> h. <i>Pengelolaan Uang</i> i. <i>Counterparty</i> j. <i>Over trading</i> k. <i>Exit</i> l. <i>Leverage</i> m. antisipasi perubahan
2.	Strategi Investasi	Langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan atau diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam melakukan investasi. Kamaruddin Ahmad : 1996: 3	a. <i>Momentum Trader</i> b. <i>Technical Trader</i> c. <i>Fundamental Trader</i> d. <i>Short Term</i> e. <i>Mid Term</i> f. <i>Long Term</i>
3.	Bitcoin Online Trading	Perdagangan mata uang digital (<i>Cryptocurrency</i>) <i>Bitcoin</i> dengan menggunakan internet sebagai media perantaranya. Oscar Darmawan Bitcoin.co.id	a. Melakukan b. Tidak melakukan
4.	Nilai Tambah (Value Added) Investor	investor mengacu kepada adanya pertambahan nilai dari kekayaan investor. Dapat diperoleh melalui trading maupun dengan cara tidak melakukan trading sehingga menghindarkan investor dari potensi kerugian. Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sujoko:2010)	a. Kekayaan meningkat b. Kekayaan Tetap c. Kekayaan Menurun

3.1.1 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel *non probability*. Menurut Burhan Bungin (2005) terdapat rumus penentuan ukuran sampel :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Nilai presisi/ketepatan meramalkan 10%

Maka untuk mengetahui sampel pada penelitian ini dan sesuai dengan data populasi penelitian dapat diambil sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{736.976}{736.976(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{736.976}{7.370,76}$$

$$n = 99,99 = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh sampel responden sebesar 100 orang yang terdaftar menjadi member di dalam Bitcointalk.org. Karena menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan sample alternatif, ketika ukuran sampel dari responden tidak terpenuhi hasil responden yang didapatkan dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Karena hanya terkumpul 49 responden dari 100 kuesioner yang disebarakan.

3.2 Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dan dokumen dalam pengumpulan data penelitian

3.2.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara membagikan angket atau kuesioner pada responden secara online, dengan jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan skala Likeert sebagai skala pengukurannya. Skala Likert berhubungan dengan jawaban responden dengan tingkatan nilai 1-5. Dari yang tertinggi ke yang terendah. Sebagai berikut sakal pengukurannya:

1. Sangat Tidak setuju dengan skor 1
2. Tidak setuju dengan skor 2
3. Kurang setuju dengan skor 3
4. Setuju dengan skor 4

5. Sangat setuju dengan skor 5

Setiap responden hanya cukup memberi pilihan pada skala yang dianggap paling sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

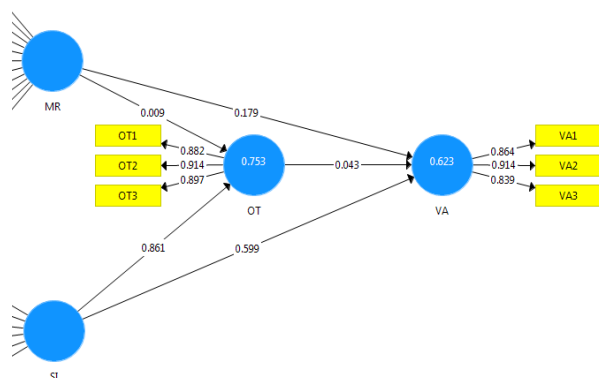
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *PLS* atau *Partial Least Square* dimana terdapat dua tahap evaluasi yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Pengolahan data dilakukan dengan software SmartPLS 3.0.

4.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model yang dilakukan dengan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

1. Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan-keberadaan indikator dari variabel tersebut. Uji *convergent validity* dapat dievaluasi dalam tiga tahap yaitu dengan melihat *outer loadings*, *composite reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*.



Gambar 4.1 Output diagram jalur

Pada diagram jalur diatas dapat diperiksa bahwa *validitas loading factor* setiap indikator memiliki validitas yang baik karena memiliki loading factor lebih dari 0,4. Jika uji validitas dengan outer loadings telah terpenuhi, maka model pengukuran mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut. Untuk mempermudah visualisasi hasil estimasi maka disajikan diagram jalur model pengukuran dapat disajikan dengan bentuk lain yaitu penyajian *outputouter loading* ditampilkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Outer Loadings

Korelasi Indikator dengan Variabel	Loadings factor	Keterangan
MR1 > MR	0.692	Valid
MR10 > MR	0.661	Valid
MR11 > MR	0.765	Valid
MR2 > MR	0.604	Valid
MR3 > MR	0.763	Valid
MR4 > MR	0.699	Valid
MR5 > MR	0.789	Valid
MR6 > MR	0.588	Valid
MR7 > MR	0.672	Valid
MR8 > MR	0.813	Valid
MR9 > MR	0.696	Valid
SI1 > SI	0.684	Valid
SI2 > SI	0.777	Valid
SI3 > SI	0.815	Valid
SI4 > SI	0.832	Valid
SI5 > SI	0.815	Valid
SI6 > SI	0.818	Valid
OT1 > OT	0.882	Valid
OT2 > OT	0.914	Valid
OT3 > OT	0.897	Valid
VA1 > VA	0.864	Valid
VA2 > VA	0.914	Valid
VA3 > VA	0.839	Valid

Sumber:pengolahan data dengan PLS, 2018

Pemeriksaan selanjutnya dari *covergent validity* adalah reliabilitas. Tingkat reliabilitas diukur dengan nilai *composite reliability* dan nilai AVE. Nilai *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
MR	0.916
OT	0.926
SI	0.910
VA	0.906

Sumber:pengolahan data dengan PLS, 2018

Pengukuran lain yang juga digunakan untuk menguji reliabilitas adalah AVE. Nilai AVE bertujuan untuk mengukur tingkat variansi suatu komponen konstruk

yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan pada tingkat kesalahan. Pengujian dengan nilai AVE bersifat lebih kritis daripada *composite reliability*. Nilai AVE minimal yang direkomendasikan adalah 0,50. *Output AVE* yang diperoleh dari *PLS Algorithm Report SmartPLS* yang tersaji pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai AVE

Variabel	AVE
MR	0.500
OT	0.806
SI	0.627
VA	0.762

Sumber:pengolahan data dengan PLS, 2018

Dari tabel 4.3 hasil uji dengan nilai AVE menunjukkan bahwa seluruh konstruk mempunyai reliabilitas yang potensial untuk diuji lebih lanjut. Hal ini dikarenakan nilai AVE pada seluruh konstruk telah lebih dari 0,50.

2. Discriminant Validity

Discriminant validity adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk-konstruk instrumen. Untuk menguji discriminant validity dapat dilakukan dengan pemeriksaan cross loading yakni koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosiasinya (loading) dibanding dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (cross loading). Penilaian dicriminant validity yang dihasilkan SmartPLS terdiri dari tiga ktiteria yakni Fornell-Lacker Criterion, cross loadings, dan Heterotrait-Monorotrait Ratio (HTMT). Dalam pembahasan kali ini, peneliti hanya menggunakan kriteria Fornell-Lacker Criterion dan cross loadings. Berikut adalah hasil outputouter loadings yang diperoleh dari PLS Algorithm Report SmartPLS tersaji dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Cross Loadings

Indikator	MR	OT	SI	VA
MR1	0.692	0.492	0.525	0.420
MR10	0.661	0.412	0.553	0.443
MR11	0.765	0.597	0.694	0.595
MR2	0.604	0.377	0.465	0.354
MR3	0.763	0.520	0.512	0.498
MR4	0.699	0.433	0.548	0.341
MR5	0.789	0.717	0.719	0.660
MR6	0.588	0.384	0.400	0.331
MR7	0.672	0.426	0.590	0.454
MR8	0.813	0.555	0.637	0.598
MR9	0.696	0.451	0.582	0.558
OT1	0.621	0.882	0.749	0.601
OT2	0.622	0.914	0.800	0.608
OT3	0.663	0.897	0.787	0.647
SI1	0.587	0.425	0.684	0.491
SI2	0.591	0.636	0.777	0.563
SI3	0.618	0.704	0.815	0.645
SI4	0.750	0.787	0.832	0.602
SI5	0.577	0.789	0.815	0.737
SI6	0.745	0.700	0.818	0.640
VA1	0.658	0.657	0.715	0.864
VA2	0.599	0.577	0.667	0.914
VA3	0.562	0.566	0.662	0.839

Sumber: pengolahan data dengan PLS, 2018

Pembacaan *cross loadings* pada tabel 4.4 adalah berdasarkan kolom. Dapat dilihat bahwa indikator MR1, MR2, MR3, MR4, MR5, MR6, MR7, MR8, MR9, MR10, dan MR11 memiliki korelasi lebih tinggi terhadap konstruk asosiasinya yaitu MR dengan koefisien korelasi sebesar 0.692, 0.604, 0.763, 0.699, 0.789, 0.588, 0.672, 0.813, 0.696, 0.661, dan 0.765. Nilai koefisien korelasi blok indikator tersebut telah lebih besar terhadap konstruk asosiasinya daripada konstruk-konstruk lain. Sebagai bukti dapat dilihat pada tabel indikator MR1 memiliki pengaruh lebih besar yaitu 0.692 sedangkan pengaruh indikator tersebut pada asosiasi variabel

yang lain lebih sedikit yaitu 0.492, 0.525, dan 0.420

Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan korelasi antar variabel dengan akar AVE ($\sqrt{AVE}$). Model pengukuran mempunyai *discriminant validity* yang baik jika $\sqrt{AVE}$ setiap variabel lebih besar dari pada korelasi antar variabel. Nilai $\sqrt{AVE}$ dapat dilihat dari output *Fornell-Larcker Criterion SmartPLS* yang tersaji dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Fornell-Larcker Criterion

Variabel	MR	OT	SI	VA
MR	0.707*			
OT	0.708	0.898*		
SI	0.813	0.868	0.792*	
VA	0.696	0.690	0.782	0.873*

Sumber: pengolahan data dengan PLS, 2018

Pembacaan tabel *Fornell-Larcker Criterion* pada tabel 4.5 adalah berdasarkan baris. Dapat dilihat bahwa nilai $\sqrt{AVE}$ variabel OT sebesar 0.898, sedangkan nilai korelasi tertinggi variabel OT dengan variabel lain hanya sebesar 0.708. Dengan demikian $\sqrt{AVE}$ variabel OT lebih besar dibandingkan korelasi OT dengan variabel lainnya. Demikian pula pada variabel lain yang menunjukkan $\sqrt{AVE}$ lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel. Sehingga syarat *discriminant validity* dengan $\sqrt{AVE}$ telah terpenuhi.

3. Composite Reliability

Selanjutnya dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0.70. Hasil uji *composite reliability* dapat dilihat pada

Tabel 4.6 sedangkan cronbach alpha dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.6 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
MR	0.916
OT	0.926
SI	0.910
VA	0.906

Sumber: pengolahan data dengan PLS, 2018

Tabel 4.7 Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
MR	0.899
OT	0.880
SI	0.881
VA	0.844

Sumber: pengolahan data dengan PLS, 2018

Dari Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 data yang disajikan dikatakan reliabel karena semua variabel memiliki composite reliability dan cronbach alpha diatas 0.7.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh antar konstruk, dan *R square*. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *p-value* untuk mengetahui signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural dan *R Square* untuk mengetahui pengaruh variabel laten *independen* terhadap variabel laten *dependen* apakah memiliki pengaruh yang substantif.

2. Evaluasi signifikansi hubungan jalur pada hipotesis penelitian

Untuk menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan harga *p-value* pada signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat

pengaruh. Sebaliknya, jika *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh. Sedangkan nilai *T statistic* memengaruhi kesignifikan penelitian. Jika nilai *T statistic* > 1.96 maka dapat dikatakan hubungan dari setiap variabel signifikan. Berikut adalah hasil evaluasi model struktural yang diperoleh dari *Bootstrapping Report SmartPLS* tersaji pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Path Coefficients

Diagram Jalur	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T statistic	P-Value	Keterangan
MR → OT	0.009	0.040	0.132	0.065	0.948	H_0 diterima dan H_1 ditolak
MR → VA	0.179	0.208	0.169	1.061	0.289	H_0 diterima dan H_4 ditolak
OT → VA	0.043	0.031	0.275	0.155	0.877	H_0 diterima dan H_3 ditolak
SI → OT	0.861	0.821	0.129	6.690	0.000	H_0 ditolak dan H_2 diterima
SI → VA	0.599	0.550	0.235	2.551	0.011	H_0 ditolak dan H_5 diterima

Sumber: pengolahan data dengan PLS, 2018

Dari Tabel 4.8 tersebut dapat terlihat bahwa variabel yang saling signifikan adalah Strategi Investasi terhadap online trading, strategi investasi terhadap *value added investor*, dan Manajemen Resiko terhadap *Value Added Investor*.

3. Evaluasi R Square

Nilai *R square* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut data nilai *R square* disajikan dalam Table 4.9

Tabel 4.9 Nilai R Square

Variabel	R Square
OT	0.880
VA	0.844

Sumber: pengolahan data dengan PLS, 2018

Pembacaan Tabel 4.9 tersebut adalah nilai *R square* variabel OT adalah 0.880. Artinya variabel MR dan SI secara simultan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel OT sebesar 88% sedangkan 22% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti dan nilai *R square* variabel VA

sebesar 0.844 yang artinya variabel MR dan SI secara simultan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap VA sebesar 84,4% sedangkan 16,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Selanjutnya dilakukan pengujian *Inner Model* dapat dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q^2 dapat digunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.623^2)(1 - 0.753^2)$$

$$Q^2 = 1 - 0.263$$

$$Q^2 = 0.736$$

Dibandingkan dengan standart 0.5 nilai reliabilitas adalah 0.736. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah cukup fit untuk digunakan sebagai prediksi model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilakukan pembahasan atas data-data tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen resiko mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bitcoin online trading dengan koefisien parameter sebesar 0.009 dan dengan *T-statistic* sebesar 0.065 sehingga nilai *T-statsitic* < 1.96 diartikan tidak signifikan dan nilai *p-value* sebesar 0.948 yang dapat diartikan $0.948 > 0.05$ yang diartikan H^0 diterima dan H^1 ditolak. Sehingga manajemen resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap bitcoin online trading. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun dengan melakukan manajemen resiko para investor tidak berminat untuk berinvestasi bitcoin online trading.
2. Manajemen resiko mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *value added investor* dengan koefisien parameter sebesar 0.179 dan dengan *T-statistic* sebesar 1.061 sehingga nilai *T-statsitic* < 1.96 diartikan tidak signifikan dan nilai *p-value* sebesar 0.289 yang dapat diartikan $0.289 > 0.05$ yang diartikan H^0 diterima dan H^4 ditolak. Sehingga manajemen resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap *value added investor*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun dengan melakukan manajemen resiko para investor tidak mengalami nilai tambah pada investasinya .
3. Bitcoin online trading mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *value added investor* dengan koefisien parameter sebesar 0.043 dan dengan *T-statistic* sebesar 0.155 sehingga nilai *T-statsitic* < 1.96 diartikan tidak signifikan dan nilai *p-value* sebesar 0.877 yang dapat diartikan $0.877 > 0.05$ yang diartikan H^0 diterima dan H^3 ditolak. Sehingga bitcoin online trading tidak berpengaruh signifikan terhadap *value added investor*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun dengan melakukan *bitcoin online trading* tidak mempengaruhi para investor karena tidak mengalami nilai tambah pada investasinya .
4. Strategi investasi mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *bitcoin online trading* dengan koefisien parameter sebesar 0.861 dan dengan *T-statistic* sebesar 6.690 sehingga nilai *T-statsitic* > 1.96 diartikan signifikan dan nilai *p-value* sebesar 0.000 yang dapat diartikan $0.000 < 0.05$ yang diartikan H^0 ditolak dan H^2 diterima. Sehingga Strategi investasi berpengaruh signifikan terhadap *bitcoin online trading*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan melakukan strategi investasi para investor tidak berminat untuk berinvestasi pada bitcoin online trading akan mendorong untuk melakukan invetasi bitcoin online trading.
5. Strategi investasi mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan

terhadap *value added investor* dengan koefisien parameter sebesar 0.599 dan dengan T-statistic sebesar 2.251 sehingga nilai *T-statistic* > 1.96 diartikan signifikan dan nilai p-value sebesar 0.011 yang dapat diartikan $0.011 < 0.05$ yang diartikan H^0 ditolak dan H^5 diterima. Sehingga Strategi investasi berpengaruh signifikan terhadap *value added investor*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan melakukan strategi investasi para investor akan memperoleh nilai tambah atas investasi yang dilakukan pada bitcoin online trading.

Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen resiko dan strategi investasi terhadap *value added investor* dengan *online trading* sebagai *variabel intervening*. Penelitian ini menggunakan sampel 49 responden, yang merupakan anggota dari *bitcointalk.org*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Manajemen resiko tidak berpengaruh terhadap *value added investor* maupun *bitcoin online trading*, sehingga meskipun investor melakukan manajemen resiko pada investasinya. Para investor masih memiliki pertimbangan untuk melakukan investasi yang berkaitan dengan resiko yang besar.
2. *Bitcoin online trading* tidak berpengaruh pada *value added investor*. Pertambahan nilai *bitcoin online trading* tidak membuat para investor mendapatkan pertambahan pada nilai tambah investor.
3. Strategi investasi memiliki pengaruh terhadap *bitcoin online trading* dan *value added investor*, sehingga dengan melakukan strategi investasi pada *bitcoin online trading* dapat memberikan *value added bagi investor*. Artinya investasi pada *bitcoin online trading* dapat memberikan keuntungan bagi investor, dengan melakukan strategi investasi. Dengan

demikian hal ini dapat mendorong *online trading* maupun *value added* pada investor.

4. Penelitian tentang alat-alat analisa teknikal dan analisa fundamental yang memengaruhi *bitcoin online trading* perlu diperdalam untuk memperoleh pemahaman tentang strategi investasi yang dapat diterapkan pada investor.
5. Manajemen Resiko tidak memiliki pengaruh kepada keputusan investor dalam melakukan investasi karena ketertarikan pada nilai volatilitas bitcoin, karena pada dasarnya investor merasa tertantang dengan adanya nilai fluktuasi yang tinggi. Sehingga yang harus mereka lakukan adalah tidak melihat pada segi resiko namun pada manajemen investasinya dalam dunia *online trading*. Dapat disimpulkan investor memiliki ketertarikan terhadap segala investasi yang memiliki resiko tinggi, karena tidak menutup kemungkinan keuntungan yang didapat akan tinggi pula.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap manajemen resiko dan strategi investasi pada *bitcoin online trading* serta pengaruhnya terhadap *value added investor*, disadari terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah :

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian masih kurang banyak jumlahnya. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan waktu serta adanya faktor kesulitan untuk menemui jumlah responden yang lebih banyak, disebabkan keinginan responden untuk mengisi *google form* yang telah disediakan dalam penyebaran melalui online.
2. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain diluar manajemen resiko dan strategi

investasi yang mempengaruhi *bitcoin online trading* dan *value added investor*. Masih banyak faktor yang lain yang dapat mempengaruhi *bitcoin online trading* dan *value added investor*. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu dan sarana, penelitian ini hanya difokuskan pada kedua faktor yang paling sering dibahas dan dianggap paling berpengaruh pada *bitcoin online trading*.

3. Belum terdapat hipotesis yang memperkuat pada penelitian terdahulu tentang manajemen resiko dan strategi investasi pada bitcoin sehingga peneliti kesulitan dalam menjabarkan hipotesis penelitian.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan analisis pada forum Bitcointalk.org, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak investor dalam mengatasi segala resiko bitcoin online trading, yaitu:

1. Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh peneliti tentang manajemen resiko dan strategi investasi terhadap *bitcoin online trading* yang memiliki pengaruh baik adalah strategi investasi. Hal tersebut dapat menjadi acuan para *trader* untuk mengantisipasi kerugian dengan melakukan strategi investasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal pada bidang *bitcoin online trading*.
2. Karena tingkat ketertarikan pada bitcoin cenderung meningkat ada baiknya jika pemerintah mengatur segala regulasi dalam kebijakan berinvestasi yang terkait dengan bitcoin, agar mendapat perhatian lebih, supaya dapat bersinergi menjadi sebuah komoditas bukan menjadi alat tukar. Karena tingkat fluktuasi nilai yang tinggi. Kemungkinan untuk menjadi primadona investasi sangat tinggi. Hal tersebut dapat

digunakan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan pemerintah bila memiliki kebijakan tentang bitcoin.

3. Meskipun OJK belum menerima bitcoin sebagai salah satu aset otoritas keuangan, namun ada baiknya bila bitcoin dikaji lebih dalam, agar OJK dapat memanfaatkan masuknya bitcoin di Indonesia memiliki pengaruh pada OJK juga, seperti dengan adanya Forex, bitcoin juga perlu mendapat kajian lebih dalam, karena tingkat fluktuasi yang tinggi.
4. Untuk masyarakat Indonesia yang tertarik dan terbuka dengan masuknya bitcoin di Indonesia, tidak menutup kemungkinan bisnis ini akan menjadi primadona investasi karena tingkat fluktuasinya yang tinggi. Ada baiknya untuk masyarakat memahami resiko dan segala manajemen dalam berbisnis bitcoin online trading. Mulai dari manajemen resiko, strategi investasi, dan manajemen investasi.
5. Bappebti telah mengkaji lebih lanjut dan menetapkan bitcoin sebagai aset digital perlu membuat kebijakan yang mengatur tentang hal tersebut sehingga dari OJK, Pemerintah, dan Bank Indonesia dapat menerima bisnis bitcoin dengan tangan terbuka.
6. Walaupun tingkat *bitcoin online trading* sangat tinggi peminat sebaiknya tetap memperhatikan manajemen resiko dan strategi investasi untuk mendapatkan nilai tambah maksimal. Karena nilai volatilitasnya yang tinggi membuat bitcoin online trading menjadi sangat fluktuatif sehingga resiko yang akan dirasakan juga semakin tinggi.
7. Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, jika menggunakan skripsi ini sebagai referensi, maka sekiranya perlu dikaji kembali. Karena penelitian ini memerlukan kajian

kembali supaya meningkatkan penelitian yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka Buku

- Adam, S. 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. Renaissance Editions.*
- Ahmad, Kamaruddin, 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., dan Huston, J. F., 2001. *Manajemen Keuangan, Buku 1*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Burhan, Bungin. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmawan, Oscar, 2014. *Bitcoin Mata Uang Digital Dunia*. Jakarta: Jasakom.
- Deliarnov, 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Djohanputro, B. 2008. *Manajemen Risiko Korporate, Pendidikan dan Pembinaan Manajemen*, Jakarta: PPM.
- Djojosoedarso, S. 2003, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- FrerntoT. Suharto, 2013. *Mengungkap Rahasia Forex*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Gallati, R, 2003. *Risk Management and Capital Adequency*, Mc Graw-Hill, New York.
- Ghozali, Imam, 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Aquare*. Edisi 2, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HS, Salim dan Budi Sutrisno, 2012. *Hukum Investasi di Indonesia*, Edisi 1-3, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irham, Fahmi. 2010. *Manajemen Teori, kasus dan solusi*: Alfabeta, Bandung.
- Jaka E Cahyono, 2001. *Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham*, Jakarta: Media Komputindo.
- M. Daud Darmawan, 2007. *Mengenal Bisnis Valuta Asing Untuk Pemula*, Edisi Pertama, Yogyakarta: PINUS Book Publisher.
- Marrus, Stephanie K, 2002. *Building the Strategic Plan: Find Analyze, and Present the Right Information*, USA: Willey.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Masyud Ali, 2006. *Manajemen Risiko*, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, Jakarta: Salemba Empat.
- Murdifin Haming dan Salim Basalamah, 2003. *Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis*, Jakarta: PPM.
- Salim, Budi Sutrisno, 2008. *Hukum Investasi Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sawidji Widoatmodjo, Lie Ricky Ferlianto dan Joni Rizal, 2007. *Forex On line Trading Tren Investasi Masa Kini*,

Edisi ke tujuh, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sekaran Uma. 2006. Research Methods for Business. Fourth Edition. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung:Alfabeta.

Daftar Pustaka Internet

www.fxstreet.com. Diakses pada 29 Februari 2018.

“Bappepti ingin Bitcoin masuk sebagai bursa komoditi berjangka” [internet] <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/12/140140926/bappepti-ingin-bitcoin-masuk-bursa-komoditi-berjangka-ini-komentar-bi-dan> Diakses pada 29 Februari 2018

“Bitcoin” [internet] <https://id.wikipedia.org/wiki/Bitcoin> Diakses pada 29 Februari 2018\

“Cryptocurrency” [Internet] <https://en.wikipedia.org/wiki/Cryptocurrency> Diakses pada 29 Februari 2018

“harga Bitcoin tembus Rp189 Juta” [internet] <https://www.dream.co.id/dinar/makin-perkasa-harga-bitcoin-tembus-rp189-juta-171207k.html> diakses pada 29 Februari 2018

“bitcoin safe investment 3 thought bitcoin” [internet] <https://seekingalpha.com/article/4135352-bitcoin-safe-investment-3-thoughts-bitcoin-cryptocurrencies> diakses pada 29 Februari 2018

“kajian Bappebti tentang bitcoin” [internet] <https://tirto.id/kajian-bappebti-soalnbspbitcoin-berlanjut-meski-bi-larang->

[uang-digital-cDF2](#) diakses pada 29 Februari 2018

“Indodax : Indonesia Digital Aset Exchanger” [internet] www.Bitcoin.co.id (www.Indodax.co.id) diakses pada 03 Maret 2018

“Forex: Foreign Exchange Indonesia” [internet] www.Forexindonesia.org diakses pada tanggal 12 Maret 2018

www.Money.cnn.org diakses pada tanggal 20 April 2018

www.alfred.stlouisfed.org diakses pada tanggal 20 April 2018

“Bitcointalk Indonesia” [internet] www.bitcointalk.org diakses pada tanggal 01 Agustus 2018

“ 9 tahun Bitcoin. Mau dibawa kemana?” [internet] www.kompas.ekonomi.com diakses pada tanggal 28 Agustus 2018

“perkembangan selama bitcoin dan sejarah” [internet] www.m.liputan6.com diakses pada tanggal 28 Agustus 2018

“Analysis SWOT Industry Bitcoin Blockchain” [internet] www.medium.com/@frankschuil/bitcoin-blockchain-swot-analysis diakses pada tanggal 28 Agustus 2018

Daftar Pustaka Jurnal

BKPM. 2018. Siaran Pers *Realisasi Investasi PMDN dan PMA Tahun 2017 Melampaui Target*. Jakarta: BKPM Pers.

Glaser, Florian, Kai Zimmerman, Cristian M. Weber, Michael Seiring, dan Martin Haferkom, 2014. Bitcoin: Asset or Currency?, Journal International.

Hutabarat Lawrence Hasiolan, Sujoko, 2010. *Analisa Manajemen Resiko dan Strategi Investasi pada Forex Online Trading dan Pengaruhnya terhadap Value Added Investor di PT Monex Investindo Futures*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Vol 6 No. 2.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.

Olafsson, Isak Andri B, 2014. *Is Bitcoin Money? An Analysis from the Austrian School of Economic Thought*. Journal Economic International .

Satoshi Nakamoto, 2008. *Bitcoin: A Peer to Peer Electronic Cash System*, www.bitcoin.org.

Trieva Fristy Bakampung, 2013. Analisis Fluktuasi Valuta Asing RP/USD pengaruhnya terhadap Volume Ekspor di Sulawesi Utara, Jurnal EMBA, Vol 1 No. 3, Hal. 971-980.

Yohandi Axel, Nanik Trihastusi, Darminto Hartono, 2017. *Implikasi Yuridis Penggunaan Mata Uang Virtual Bitcoin sebagai Alat Pembayaran dalam Transaksi Komersial (Studi Komparasi antara Indonesi-Singapura*. Diponegoro Law Journal, Volume 6, No. 02.